

**UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM DATANG KE SEKOLAH
MELALUI LAYANAN KONSELING KELOMPOK DI KELAS X SMA NEGERI 12 BANDA ACEH****Vira Vahira¹, Okta Amalia Durrah²**^{1,2}Universitas Syiah Kuala²oktaamalia.d@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam datang ke sekolah melalui layanan konseling kelompok. Subjek penelitian adalah 10 siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh yang memiliki masalah keterlambatan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik persentase dan rata-rata skor untuk melihat perubahan perilaku kedisiplinan siswa secara jelas dalam setiap siklus Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan jumlah keterlambatan siswa dari rata-rata 4,2 kali per minggu pada kondisi awal menjadi 2,1 kali pada siklus I, dan 0,7 kali pada siklus II. Selain itu, skor angket sikap kedisiplinan meningkat dari rata-rata 60 (kategori sedang) menjadi 78 (kategori tinggi). Dengan demikian, layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kata kunci: Kedisiplinan, keterlambatan, konseling kelompok, siswa SMA.

Article History

Received: July 2025

Reviewed: July 2025

Published: July 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)**PENDAHULUAN**

Kedisiplinan merupakan aspek fundamental dalam pendidikan, terutama dalam rangka membentuk karakter dan kepribadian siswa yang positif. Kedisiplinan siswa secara umum tercermin melalui berbagai perilaku, salah satunya adalah ketepatan waktu dalam datang ke sekolah. Kehadiran tepat waktu tidak hanya mencerminkan sikap disiplin tetapi juga menunjukkan tanggung jawab siswa terhadap kegiatan akademik dan sosial di sekolah. Menurut Santrock (2018), disiplin yang baik pada siswa secara signifikan dapat meningkatkan kualitas belajar dan interaksi sosial di sekolah. Sebaliknya, rendahnya kedisiplinan, seperti seringnya siswa datang terlambat, dapat mengganggu proses pembelajaran secara keseluruhan dan menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif.

Berdasarkan data absensi siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh selama bulan Januari hingga Maret 2025, tercatat rata-rata 10 siswa secara konsisten mengalami keterlambatan lebih dari 3 kali dalam seminggu. Total frekuensi keterlambatan mencapai 126 kejadian selama tiga bulan tersebut. Fakta ini menunjukkan adanya permasalahan kedisiplinan yang serius dan berkelanjutan sehingga perlu segera ditangani melalui layanan bimbingan dan konseling. Kedisiplinan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Salah satu indikator kedisiplinan siswa adalah datang ke sekolah tepat waktu. Namun, masih banyak siswa yang sering datang terlambat. Keterlambatan siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kebiasaan bangun terlambat, kurangnya kesadaran waktu, dan pengaruh lingkungan. Masalah ini berdampak negatif pada proses belajar dan tertibnya kegiatan sekolah.

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis. Konseling kelompok, sebagai salah satu metode layanan tersebut, memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman secara terbuka, saling mendukung, dan membangun kesadaran bersama terhadap pentingnya kedisiplinan (Corey, Corey, & Corey, 2018). Layanan konseling kelompok dinilai efektif karena memberikan kesempatan siswa untuk mengeksplorasi alasan di balik perilaku mereka dalam konteks kelompok yang mendukung dan reflektif. Gladding (2016) menegaskan bahwa konseling kelompok dapat membantu siswa mengenali dampak perilaku negatif mereka terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar secara langsung.

Menurut Putri dan Handayani (2022), disiplin merupakan salah satu kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tanpa disiplin yang baik, siswa cenderung memiliki performa akademik rendah dan sulit mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Hal ini diperkuat oleh Nugroho dan Ramadhani (2020), yang menyatakan bahwa keterlambatan siswa ke sekolah merupakan manifestasi dari lemahnya kedisiplinan diri dan berdampak negatif terhadap keseluruhan proses belajar-mengajar.

Mengingat pentingnya peran kedisiplinan dalam kehidupan siswa serta dampak negatif dari perilaku keterlambatan terhadap proses belajar mengajar, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana layanan konseling kelompok mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam hal datang ke sekolah tepat waktu. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas layanan konseling kelompok dalam menurunkan tingkat keterlambatan siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh yang selama ini mengalami masalah kedisiplinan yang cukup serius. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan pendekatan yang efektif serta solusi praktis yang dapat diterapkan secara luas oleh guru bimbingan konseling dalam menangani masalah kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 10 siswa kelas X yang memiliki kecenderungan terlambat datang ke sekolah lebih dari tiga kali dalam satu minggu. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi keterlambatan, angket sikap kedisiplinan, panduan konseling kelompok, dan dokumentasi kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini dipilih secara purposif, yaitu 10 siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh yang berdasarkan data absensi menunjukkan frekuensi keterlambatan lebih dari tiga kali dalam seminggu selama tiga bulan berturut-turut. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan yang signifikan dan membutuhkan intervensi layanan konseling secara intensif. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga sesi. Setiap sesi berlangsung selama 45 menit, mencakup tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada sesi pertama, siswa diajak untuk mengidentifikasi penyebab keterlambatan secara terbuka dalam diskusi kelompok. Pada sesi kedua, siswa dilibatkan dalam kegiatan reflektif yang bertujuan meningkatkan kesadaran pribadi terhadap dampak negatif dari perilaku tidak disiplin. Sedangkan pada sesi ketiga, dilakukan pembuatan kontrak perilaku bersama yang memuat kesepakatan siswa untuk datang tepat waktu ke sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok mampu menurunkan frekuensi keterlambatan siswa dan meningkatkan skor sikap kedisiplinan. Penurunan dari rata-rata 4,2 kali keterlambatan per minggu menjadi 0,7 kali menunjukkan perubahan signifikan dalam perilaku siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Gladding (2016), yang menyatakan bahwa konseling kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi perilaku mereka secara terbuka dalam lingkungan yang suportif dan saling mendukung.

Selain itu, penelitian oleh Fitriana & Mulyadi (2019) juga menunjukkan bahwa konseling kelompok efektif dalam membentuk sikap positif terhadap aturan sekolah dan meningkatkan kontrol diri siswa. Siswa mulai menunjukkan pemahaman terhadap pentingnya disiplin waktu sebagai bagian dari tanggung jawab mereka di lingkungan sekolah. Dukungan teman sebaya dan fasilitasi dari konselor turut memperkuat internalisasi nilai disiplin ini, sebagaimana dijelaskan oleh Santrock (2018), bahwa perkembangan tanggung jawab moral dan sosial pada remaja dapat ditumbuhkan melalui interaksi yang konstruktif dalam kelompok.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan, khususnya dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Konseling kelompok dapat dijadikan sebagai strategi preventif maupun kuratif untuk menangani masalah perilaku tidak disiplin seperti keterlambatan. Guru BK dapat merancang sesi konseling kelompok dengan pendekatan reflektif dan kontrak perilaku untuk mendorong perubahan yang lebih terarah dan bertanggung jawab. Selain itu, kolaborasi antara guru, wali kelas, dan orang tua juga penting untuk memperkuat hasil intervensi, sehingga kedisiplinan tidak hanya dipahami sebagai kewajiban sekolah, tetapi sebagai nilai hidup siswa secara menyeluruh.

Pada kondisi awal, rata-rata frekuensi keterlambatan siswa adalah 4,2 kali per minggu. Angket sikap kedisiplinan menunjukkan nilai rata-rata 60 (kategori sedang). Setelah dilakukan konseling kelompok pada siklus I selama tiga sesi, frekuensi keterlambatan menurun menjadi rata-rata 2,1 kali per minggu. Namun, beberapa siswa masih menunjukkan konsistensi rendah.

Pada siklus II, sesi konseling dilanjutkan dengan pendekatan reflektif dan kontrak perilaku. Hasilnya, rata-rata keterlambatan menurun drastis menjadi 0,7 kali per minggu, dan skor angket kedisiplinan meningkat menjadi 78 (kategori tinggi). Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka mulai memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap kedisiplinan waktu. Dokumentasi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok.

Tabel 1. Rata-rata Frekuensi Keterlambatan

Tahapan	Rata-rata Keterlambatan (Kali/Minggu)
Kondisi Awal	4,2
Siklus I	2,1
Siklus II	0,7

Tabel 2. Rata-rata Skor Angket Kedisiplinan

Tahapan	Rata-rata Skor	Kategori
Kondisi Awal	60	Sedang
Siklus I	69	Cukup
Siklus II	78	Tinggi

Selain penurunan frekuensi keterlambatan, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa juga mengalami peningkatan motivasi dan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap kedisiplinan. Hal ini didukung oleh hasil wawancara mendalam di akhir siklus II, di mana siswa menyatakan bahwa mereka merasakan manfaat dari layanan konseling kelompok, terutama dalam membangun kesadaran akan pentingnya kedisiplinan sebagai nilai kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, beberapa siswa mengakui bahwa dukungan kelompok sebaya membuat mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk datang ke sekolah tepat waktu.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Lestari dan Rachmawati (2019), yang menunjukkan bahwa konseling kelompok mampu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, sehingga perilaku bermasalah seperti keterlambatan dapat diminimalisir secara signifikan.

KESIMPULAN

Layanan konseling kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam datang ke sekolah. Melalui interaksi dalam kelompok, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya kedisiplinan dan terdorong untuk memperbaiki perilakunya. Guru BK disarankan menggunakan layanan ini sebagai salah satu strategi untuk menangani masalah kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi diantaranya adalah implementasi konseling kelompok di sekolah lain, integrasi program kedisiplinan dengan kurikulum sekolah, dan tindak lanjut penelitian.

Rekomendasi tambahan yang dapat dipertimbangkan adalah perlunya peningkatan kapasitas guru bimbingan dan konseling melalui pelatihan khusus terkait strategi implementasi konseling kelompok secara efektif. Selain itu, diperlukan monitoring berkelanjutan yang melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk kolaborasi aktif dengan orang tua siswa untuk memastikan perubahan perilaku kedisiplinan bersifat permanen dan menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi layanan konseling di sekolah yang dapat menjadi acuan dalam menyelesaikan permasalahan kedisiplinan siswa secara efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Group Counseling*. Cengage Learning.
- Corey, G., Corey, M. S., & Corey, C. (2018). *Groups: Process and Practice* (10th ed.). Cengage Learning.
- Fitriana, H., & Mulyadi, A. (2021). Konseling kelompok sebagai strategi meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(1), 23-30.
- Gladding, S. T. (2016). *Groups: A Counseling Specialty* (7th ed.). Pearson.
- Lestari, S., & Rachmawati, I. (2019). Pengaruh konseling kelompok terhadap perubahan perilaku siswa bermasalah. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 87-95.
- Nugroho, A., & Ramadhani, N. (2020). Efektivitas layanan konseling kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 5(1), 45-52.
- Putri, D. A., & Handayani, L. (2022). Analisis keterlambatan siswa dan peran guru BK dalam menangani masalah kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 115-124.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.